



Naskah dikirim: 21/03/2026 – Selesai revisi: 18/05/2026 – Disetujui: 25/07/2026 – Diterbitkan: 1/08/2026

Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SDN 1 Pedes Melalui Program Bimbel Intensif

Arie Purwanto^{1*}, Nanang Khuzaini², Nuryadi³, Rusmining⁴, Nafida Hetty Marhaeni⁵, Muhammad Irfan Rumasoreng⁶, Naela Faza Fariha⁷

^{1,2,3,5,6,7}Pendidikan Matematika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

⁴Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: ^{1*}arie@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri 1 Pedes melalui pendampingan belajar intensif di Bimbel Pendidikan Matematika UMBY "The Brilliant Minds". Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2026 dengan sasaran siswa kelas 3A dan 3B. Program diimplementasikan melalui kolaborasi akademis antara dosen Pendidikan Matematika Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), dosen Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan (UAD), serta mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika (HIMATIKA) UMBY. Metode pelaksanaan berbasis *need assessment* dan pendekatan partisipatif yang mencakup lima tahapan: persiapan, asesmen diagnostik, penyusunan perangkat/modul, pembimbingan intensif, serta evaluasi dan tindak lanjut. Salah satu inovasi utama yang diterapkan oleh mahasiswa tutor adalah penggunaan metode Jarimatika dan soal cerita berbasis kontekstual untuk mereduksi *math anxiety* serta meningkatkan pemahaman konkret siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai numerasi secara keseluruhan, dari nilai *pretest* sebesar 93,45 menjadi *posttest* sebesar 95,00. Peningkatan paling signifikan dialami oleh siswa pada kategori yang membutuhkan pendampingan khusus. Program ini terbukti efektif dalam membangun motivasi, rasa percaya diri, dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta memberikan keberlanjutan dampak melalui penyerahan modul pembelajaran bagi sekolah mitra.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Pembimbingan Intensif, Jarimatika

Abstract

This Community Service Program (PkM) aims to improve the numeracy literacy skills of students at SD Negeri 1 Pedes through intensive tutoring at the UMBY Mathematics Education Tutoring Center "The Brilliant Minds". This activity was conducted from June to July 2026, targeting 3rd grade students. The program was implemented through an academic collaboration between Mathematics Education lecturers from Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Mathematics Education lecturers from Universitas Ahmad Dahlan (UAD), and students from the UMBY Mathematics Education Student Association (HIMATIKA). The implementation method was based on a *need assessment* and a participatory

63



approach comprising five stages: preparation, diagnostic assessment, module/tool development, intensive tutoring, and evaluation and follow-up. One of the main innovations applied by student tutors was the use of the Jarimatika method and context-based word problems to reduce math anxiety and enhance students' concrete understanding. The evaluation results showed an increase in the overall average numeracy score, from a pretest score of 93.45 to a posttest score of 95.00. The most significant improvement was experienced by students in the category requiring intensive guidance. This program proved effective in building students' motivation, confidence, and critical thinking skills, while providing a sustainable impact through the handover of learning modules to the partner school.

Keywords: Numeracy Literacy, Intensive Tutoring, Jarimatika

Pendahuluan

Perkembangan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Salah satu kompetensi fundamental yang menjadi fondasi keterampilan tersebut adalah literasi numerasi (Dewi, 2025; Thertina dkk., 2025). Literasi numerasi tidak sekadar kemampuan berhitung, tetapi mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka serta informasi kuantitatif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Haloho & Napitu, 2023; Situmorang dkk., 2025). Kemampuan ini menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas pendidikan suatu bangsa, sebagaimana tercermin dalam berbagai asesmen nasional maupun internasional seperti AKM dan PISA.

Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah (Ansya & Mailani, 2024; Fitriyah dkk., 2024; Munahefi dkk., 2023). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, menghubungkan konsep matematika dengan situasi kontekstual, serta menafsirkan data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram (Kraeng, 2021; Islamiati & Putra, 2025). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika, tetapi juga mempengaruhi kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak SD Negeri 1 Pedes, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam operasi hitung dasar, pemahaman konsep pecahan, pengukuran, serta penyelesaian soal berbasis literasi numerasi. Selain itu, terdapat kecenderungan siswa merasa cemas dan kurang percaya diri ketika menghadapi pelajaran matematika. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, variasi kemampuan siswa, serta kebutuhan pendampingan individual menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengoptimalkan pengembangan literasi numerasi siswa.

Di sisi lain, era digital dan karakteristik generasi Z serta generasi Alpha menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan menyenangkan (Isbakhi dkk., 2025; Alamsyah & Ningsih, 2025; Chaer dkk., 2025). Siswa membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka (Chaer dkk., 2025; Solichah & Ahmadi, 2025; Wafa dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendampingan

yang bersifat intensif, terstruktur, dan berkelanjutan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi numerasi secara signifikan.

Sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mercu Buana Yogyakarta melalui Bimbel Pendidikan Matematika UMBY "The Brilliant Minds" berinisiatif untuk melaksanakan program pembimbingan intensif bagi siswa SD Negeri 1 Pedes. Program ini dirancang sebagai upaya kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi numerasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Bimbel Pendidikan Matematika UMBY "The Brilliant Minds" merupakan wadah pengembangan akademik yang mengintegrasikan keilmuan matematika, strategi pembelajaran inovatif, serta pendampingan personal. Melalui program pembimbingan intensif ini, siswa akan mendapatkan penguatan konsep dasar matematika, latihan soal berbasis literasi numerasi, serta pembiasaan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Kegiatan pembimbingan akan dilaksanakan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.

Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, seperti peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap matematika. Pendekatan yang digunakan dirancang menyenangkan dan humanis, sehingga siswa tidak merasa tertekan, melainkan termotivasi untuk belajar secara aktif. Pembelajaran akan dikemas melalui permainan edukatif, soal kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari, diskusi kelompok kecil, serta refleksi pembelajaran. Lebih lanjut, program ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa Pendidikan Matematika UMBY yang terlibat sebagai tutor pendamping. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman nyata dalam mengimplementasikan teori pembelajaran di lapangan, mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional, serta meningkatkan sensitivitas terhadap permasalahan pendidikan di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wahana pembelajaran autentik bagi mahasiswa sekaligus solusi nyata bagi sekolah mitra.

Urgensi pelaksanaan program ini semakin kuat mengingat pentingnya intervensi sejak jenjang sekolah dasar. Literasi numerasi yang kuat pada tahap awal pendidikan akan menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka kesenjangan kemampuan matematika akan semakin melebar dan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Program pembimbingan intensif ini dirancang dengan tahapan yang terstruktur, meliputi identifikasi kebutuhan siswa melalui asesmen diagnostik awal, penyusunan modul pembimbingan berbasis literasi numerasi, pelaksanaan pendampingan secara berkala, serta evaluasi dan refleksi hasil kegiatan. Dengan pendekatan berbasis data, program ini diharapkan mampu memberikan intervensi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi antara UMBY dan SD Negeri 1 Pedes diharapkan dapat menjadi model kemitraan strategis antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam

penguatan literasi numerasi. Model ini berpotensi direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Melalui program “Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Negeri 1 Pedes Melalui Pembimbingan Intensif di Bimbel Pendidikan Matematika UMBY ‘The Brilliant Minds’”, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, menyelesaikan soal berbasis konteks, serta mengaplikasikan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, program ini diharapkan mampu menumbuhkan generasi yang tidak hanya cakap berhitung, tetapi juga mampu berpikir logis, kritis, dan adaptif dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan landasan kebutuhan riil di lapangan, dukungan kompetensi akademik dari perguruan tinggi, serta komitmen kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan literasi numerasi sebagai bagian dari pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Negeri 1 Pedes Melalui Pembimbingan Intensif di Bimbel Pendidikan Matematika UMBY ‘The Brilliant Minds’” dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan (need assessment). Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis agar intervensi yang diberikan tepat sasaran, terukur, dan berkelanjutan. Secara umum, kegiatan ini terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap asesmen diagnostik, (3) tahap penyusunan perangkat pembimbingan, (4) tahap pelaksanaan pembimbingan intensif, dan (5) tahap evaluasi dan tindak lanjut (Nuryadi dkk., 2025; Marhaeni dkk., 2025).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan tim pelaksana dan mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak SD Negeri 1 Pedes untuk menyepakati jadwal, jumlah peserta, tempat pelaksanaan, serta teknis kegiatan. Selain itu, dilakukan penandatanganan kesepakatan kerja sama sebagai bentuk komitmen bersama dalam pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan pembentukan dan pembekalan tim tutor yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMBY. Mahasiswa yang terlibat akan diberikan pelatihan singkat terkait konsep literasi numerasi, strategi pembelajaran kontekstual, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, teknik komunikasi dengan siswa sekolah dasar, serta cara melakukan pendampingan yang humanis dan suportif. Pembekalan ini penting agar proses pembimbingan berjalan efektif dan selaras dengan tujuan program.

2. Tahap Asesmen Diagnostik

Tahap asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam literasi numerasi. Asesmen dilakukan sebelum pelaksanaan pembimbingan intensif agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta. Instrumen asesmen mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Kemampuan operasi hitung dasar;
- b. Pemahaman konsep matematika (pecahan, pengukuran, perbandingan, dan data sederhana);
- c. Kemampuan menyelesaikan soal cerita berbasis konteks; dan
- d. Kemampuan menafsirkan informasi dalam bentuk tabel atau grafik sederhana.

Hasil asesmen dianalisis untuk memetakan tingkat kemampuan siswa ke dalam beberapa kategori (tinggi, sedang, dan perlu pendampingan intensif). Berdasarkan pemetaan tersebut, siswa akan dikelompokkan dalam kelompok kecil yang relatif homogen agar proses pembimbingan lebih efektif dan fokus.

Selain asesmen kognitif, dilakukan pula observasi terhadap aspek afektif siswa, seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, serta sikap terhadap matematika. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang strategi pendekatan yang tepat selama pembimbingan berlangsung.

3. Tahap Penyusunan Perangkat dan Desain Pembimbingan

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, tim menyusun modul pembimbingan berbasis literasi numerasi yang terstruktur dan kontekstual. Modul dirancang dengan pendekatan konkret-semi konkret-abstrak agar siswa memahami konsep secara bertahap dan mendalam. Materi yang diberikan difokuskan pada penguatan konsep dasar matematika yang menjadi fondasi literasi numerasi, seperti operasi hitung, pecahan, pengukuran, perbandingan, dan interpretasi data sederhana. Soal-soal yang digunakan dikembangkan dalam bentuk cerita kontekstual, misalnya perhitungan uang saku, pembagian makanan, pengukuran panjang benda di sekitar, atau analisis data sederhana dari lingkungan sekolah. Desain pembimbingan juga mengintegrasikan permainan edukatif, kuis interaktif, serta aktivitas berbasis tantangan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi ini diharapkan mampu mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan motivasi siswa.

4. Tahap Pelaksanaan Pembimbingan Intensif

Pelaksanaan pembimbingan dilakukan secara berkala dalam periode yang telah disepakati bersama mitra. Kegiatan dilaksanakan dalam kelompok kecil agar setiap siswa memperoleh perhatian dan pendampingan yang optimal. Setiap sesi pembimbingan diawali dengan kegiatan apersepsi dan motivasi untuk membangun suasana positif. Tutor kemudian menyampaikan penguatan konsep menggunakan media sederhana atau alat peraga konkret. Setelah itu, siswa diberikan latihan soal berbasis literasi numerasi yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Selama pelaksanaan kegiatan, tim juga melakukan observasi untuk mencatat perkembangan siswa, hambatan yang muncul, serta respons terhadap metode yang digunakan. Data ini digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

5. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program pembimbingan. Evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi keaktifan siswa, partisipasi dalam diskusi, serta perubahan sikap terhadap matematika. Evaluasi hasil dilakukan melalui tes akhir yang setara dengan asesmen diagnostik awal untuk melihat peningkatan kemampuan literasi numerasi.

Hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan siswa. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menjadi indikator utama keberhasilan program.

Selain itu, dilakukan refleksi bersama antara tim pelaksana dan pihak sekolah untuk membahas capaian program serta kemungkinan tindak lanjut. Jika program menunjukkan hasil yang positif, maka model pembimbingan ini dapat direkomendasikan sebagai program berkelanjutan atau direplikasi pada kelas atau sekolah lain. Sebagai bentuk keberlanjutan, tim juga memberikan rekomendasi strategi pembelajaran berbasis literasi numerasi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran reguler. Dengan demikian, dampak program tidak berhenti pada periode pelaksanaan saja, tetapi terus berlanjut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan ini, program pengembangan literasi numerasi di SD Negeri 1 Pedes diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan terukur. Pendekatan pembimbingan intensif yang terstruktur tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membangun motivasi, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap matematika sebagai bekal penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Negeri 1 Pedes Melalui Pembimbingan Intensif di Bimbel Pendidikan Matematika UMBY "The Brilliant Minds"* telah dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2026. Program ini merupakan bentuk kolaborasi strategis antara dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), dosen Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan (UAD), serta mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika (HIMATIKA) UMBY. Pelaksanaan kegiatan secara khusus ditujukan bagi siswa kelas 3, 4, dan 5 SD Negeri 1 Pedes.



Gambar 1. Koordinasi Pelaksanaan PkM di SD Negeri 1 Pedes

1. Data Kuantitatif Capaian Literasi Numerasi

Evaluasi terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi dilakukan melalui instrumen tes awal (*pretest*), lembar latihan harian, dan tes akhir (*posttest*). Hasil rekapitulasi data dari total 57 peserta yang terdaftar menunjukkan dinamika perkembangan belajar yang positif.

Tabel 1. Data Kuantitatif Literasi Numerasi

Kategori	Rerata Kelas 3A	Rerata Kelas 3B	Rerata Keseluruhan
Pretest	91,07	95,93	93,45
Latihan	93,33	89,63	91,48
Posttest	96,30	93,70	95,00

2. Distribusi Peningkatan Kemampuan Siswa

Berdasarkan data mentah evaluasi, ketercapaian siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa temuan penting:

- Peningkatan Kognitif Siswa Perlunya Pendampingan Khusus: Siswa yang mengawali program dengan kategori nilai di bawah rata-rata menunjukkan peningkatan performa paling signifikan. Sebagai contoh pada siswa kelas 3A, siswa bernama Bagus mengalami lonjakan nilai dari 20 (Pretest) menjadi 70 (Posttest) dengan nilai latihan mencapai 60. Begitu pula dengan Naullan yang meningkat dari 60 (Pretest) menjadi 100 (Posttest).
- Kestabilan Kelompok Kemampuan Tinggi: Sebagian besar siswa pada kelas 3A dan kelas 3B telah memiliki basis kognitif yang kuat dengan pencapaian nilai *pretest* sebesar 100, dan mampu mempertahankan konsistensi nilai *posttest* pada angka 100 secara sempurna.
- Dinamika Pembelajaran Kelas 3B: Rata-rata nilai *pretest* kelas 3B berada pada angka 95,93 dan *posttest* sebesar 93,70. Penurunan tipis ini disebabkan oleh kompleksitas tingkat kesukaran soal cerita berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dimasukkan dalam sesi *posttest* guna menguji daya kritis dan analisis data siswa.

Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan program pembimbingan intensif Bimbel "The Brilliant Minds" tidak lepas dari penerapan lima tahapan metodologis yang sistematis, partisipatif, serta berbasis kebutuhan (*need assessment*).



Gambar 2. Penyampaian Materi

1. Tahap Persiapan dan Konsolidasi Tim Kolaboratif

Tahap awal difokuskan pada koordinasi kelembagaan antara tim dosen UMBY, dosen UAD, dan pihak SD Negeri 1 Pedes. Kesepakatan jadwal pelaksanaan pada bulan Juni-Juli dipilih secara strategis agar tidak mengganggu kalender akademik utama sekolah. Pembentukan dan pembekalan tim tutor yang melibatkan mahasiswa HIMATIKA menjadi krusial. Mahasiswa tidak hanya dibekali materi akademis, tetapi

juga teknik komunikasi humanis, manajemen kelas sekolah dasar, serta teknik reduksi kecemasan matematika (*math anxiety*). Penyusunan instrumen evaluasi dan modul pendampingan dilakukan secara cermat dengan mengacu pada indikator literasi numerasi nasional, yakni pemahaman konsep, penalaran matematis, operasional hitung dasar, serta interpretasi data kontekstual.



Gambar 3. Proses Pembimbingan Kelompok Kecil

2. Implementasi Asesmen Diagnostik dan Pengelompokan Homogen

Melalui asesmen diagnostik, tim pelaksana berhasil memetakan tingkat kemampuan siswa ke dalam tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan perlu pendampingan intensif. Pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara homogen terbukti meningkatkan efektivitas intervensi tutor. Siswa yang merasa ragu atau canggung dalam kelas besar menjadi lebih berani bertanya dan berdiskusi ketika berada di kelompok kecil bersama tutor mahasiswa.

Asesmen afektif yang dilakukan bersamaan dengan tes diagnostik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang memiliki nilai awal rendah mengalami kendala pada rasa percaya diri dan persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Temuan ini menjadi landasan utama bagi tutor untuk menerapkan pendekatan yang lebih suportif.



Gambar 4. Suasana Kelas

3. Penerapan Metode Jarimatika dan Pendekatan Konkret-Semi Konkret-Abstrak

Salah satu inovasi utama dalam pembimbingan intensif ini adalah penerapan Metode Jarimatika yang dibawa oleh mahasiswa HIMATIKA UMBY. Metode Jarimatika menjadi alat bantu yang sangat efektif untuk mengatasi hambatan hitung dasar tanpa membebani memori otak siswa secara berlebihan.

Pola pengajaran menerapkan tahap berjenjang:

- a. Konkret: Siswa diajak menggunakan jari jemari tangan mereka sendiri untuk mengasosiasikan lambang bilangan dan operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, dan perkalian).
- b. Semi-Konkret: Siswa memvisualisasikan hitungan melalui gambar, diagram, dan tabel sederhana.
- c. Abstrak: Siswa mulai menyelesaikan persamaan matematis dan soal cerita secara mandiri.

Penerapan Jarimatika terbukti secara langsung mampu menaikkan motivasi belajar. Siswa merasa sedang bermain ketimbang belajar matematika yang kaku. Hal ini berdampak positif pada peningkatan nilai siswa yang sebelumnya berada pada kategori butuh pendampingan khusus.



Gambar 5. Foto Bersama

4. Evaluasi, Refleksi, dan Keberlanjutan Program

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa kolaborasi lintas perguruan tinggi (UMBY dan UAD) bersama mahasiswa HIMATIKA memberikan dampak berlipat ganda (*multiplier effect*). Bagi siswa SD Negeri 1 Pedes, program ini berhasil meningkatkan kemampuan kognitif dan membangun sikap positif terhadap matematika. Bagi mahasiswa tutor, kegiatan ini menjadi sarana mengasah *soft skill*, empati pedagogis, dan pengalaman mengajar nyata di lapangan.

Sebagai bentuk tindak lanjut dan keberlanjutan program (*sustainability*), tim pengabdian memberikan rekomendasi serta penyerahan modul pendampingan literasi numerasi kepada pihak sekolah dan guru kelas SD Negeri 1 Pedes. Modul ini dirancang agar dapat terus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran reguler, sehingga dampak positif dari program pengabdian ini tetap dirasakan secara jangka panjang.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Negeri 1 Pedes, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Kognitif: Program pembimbingan intensif "*The Brilliant Minds*" terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 3 SD Negeri 1 Pedes, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai *posttest* (95,00) dibandingkan nilai *pretest* (93,45).
2. Efektivitas Metode Pembelajaran: Penerapan metode Jarimatika oleh mahasiswa HIMATIKA UMBY serta pengelompokan siswa secara homogen berdasarkan asesmen diagnostik berhasil menyederhanakan konsep hitung abstrak menjadi konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi operasional dasar.
3. Peningkatan Aspek Afektif: Pendekatan pembimbingan yang humanis, permainan edukatif, dan latihan soal cerita kontekstual berhasil mengurangi tingkat kecemasan matematika (*math anxiety*), sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Sinergi Kolaboratif dan Keberlanjutan: Kolaborasi lintas perguruan tinggi (UMBY dan UAD) bersama mahasiswa tidak hanya memberikan dampak akademik langsung bagi siswa sekolah dasar, tetapi juga menghasilkan produk modul pendampingan numerasi yang dapat direplikasi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru di SD Negeri 1 Pedes.

Penghargaan

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan hingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan siswa SD Negeri 1 Pedes selaku mitra atas kerja sama dan partisipasinya selama rangkaian program pembimbingan literasi numerasi ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 626-643.
- Ansya, Y. A. U., & Mailani, E. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772-789.
- Chaer, H., Efendi, M., & Qodri, M. S. (2025). Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Lisdaya*, 21(1), 14-28.
- Dewi, Y. L. (2025). Literasi Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Teoretis Dan Praktis Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260-274.
- Fitriyah, E., Sekartiningsih, W., & Noviyanti, M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) di Mojokerto dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 38-49.

- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Isbakhi, A. F., Widiyatmoko, W., & Isnaeni, W. (2025). Pembentukan Karakter Generasi Alpha dalam Dunia Pendidikan di SD Negeri Taraban 06. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(4), 255-262.
- Islamiati, N., & Putra, I. S. (2025). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *JIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(1), 9-15.
- Kraeng, Y. F. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 5(1), 72-80.
- Marhaeni, N. H., Purwanto, A., & Rumasoreng, M. I. (2025). Pelatihan Penalaran Matematis Siswa Untuk Soal ANBK di SMA Negeri 1 Pengasih. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 13-21.
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, M., & Kharisudin, I. (2023, March). Pengembangan kemampuan literasi numerasi melalui pembelajaran tematik terintegrasi berbasis proyek. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, pp. 663-669).
- Nuryadi, N., Marhaeni, N. H., & Khuzaini, N. (2025). Improving Digital Literacy of Dharma Amiluhur High School Teachers Through Plotagon Animation Video Training: Peningkatan Literasi Digital Guru SMA Dharma Amiluhur Melalui Pelatihan Video Animasi Plotagon. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 211-220.
- Situmorang, N. I. F., Anggraini, N., & Alpajri, M. (2025). Pentingnya Numerasi Dan Sistem Bilangan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2899-2911.
- Solichah, N. A., & Ahmadi, A. (2025). Pendekatan Shra sebagai Strategi Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Kemampuan Reflektif dan Pemaknaan Puisi KontemporeR. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 206-219.
- Thertina, E., Edward, R., & Jepri, J. (2025). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(2), 293-302.
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103-116.
- Yuliawati, A., Simbolon, B., Limbong, M., & Tampubolon, M. (2025). Peran Generasi Guru Dalam Membangun Antusiasme Belajar Siswa Generasi Alpha di SD ST Bellarminus Bekasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1792-1802.